

ABSTRACT

Lubuk Guci Emas is a natural tourism village with local wisdom of the village community that is inherent in culture. Because of its potential in 2022-2023 this tourist village received the 300 best Indonesian tourism village awards (ADWI). However, in 2024 Lubuk Guci Emas could not maintain its ADWI ranking. In the same year, there was also a decrease in the number of visitors, reduced community participation, and less than optimal management. A strategy is needed to develop the governance of the Lubuk Guci Emas in the future. This study aims to determine the strategies used by the village government in developing the governance of the Lubuk Guci Emas tourist village and the impact of the development of this tourist village on community welfare. The method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the Muaro Pijoan village government has a strategy in developing tourist villages seen from the village government designing clear tourist village development objectives through a vision, mission and masterplan, the government can also read the tourist village environment by identifying external and internal factors that influence the development of tourist villages. The village government also took several actions such as building art studios and horticultural agrotourism villages, adding facilities, using drones and editors, opening land routes, holding several training/socializations. However, the strategy carried out by the village government is considered not optimal because it does not involve the community enough and is also not optimal in overcoming the challenges and weaknesses that exist in the tourist village. The development of the Lubuk Guci Emas tourist village has not had a comprehensive impact on community welfare. Several strategies that have been carried out by the government have also had a negative impact on the economy of some people.

Keywords: Government strategy, governance, tourism village development.

INTISARI

Lubuk guci emas merupakan desa wisata alam dengan kearifan lokal masyarakat desa yang melekat pada kebudayaan. Karena potensi yang dimiliki pada tahun 2022-2023 desa wisata ini mendapat penghargaan 300 besar anugrah desa wisata Indonesia (ADWI). Namun, pada tahun 2024 lubuk guci emas tidak dapat mempertahankan peringkat ADWI. Pada tahun yang sama juga terjadi penurunan jumlah pengunjung, berkurangnya partisipasi masyarakat, dan kurang maksimalnya pengelolaan. Diperlukan strategi untuk mengembangkan tata kelola desa wisata lubuk guci emas kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas serta bagaimana dampak pengembangan desa wisata ini terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Muaro Pijoan telah mempunyai strategi dalam pengembangan desa wisata dilihat dengan pemerintah desa merancang tujuan pengembangan desa wisata yang jelas melalui visi misi dan rencana induk, pemerintah juga bisa membaca lingkungan desa wisata dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata. Pemerintah desa juga melakukan beberapa tindakan seperti membangun sanggar seni dan desa agrowisata holikultura, menambah fasilitas, penggunaan drone dan editor, membuka jalur darat, serta mengadakan beberapa pelatihan/sosialisasi. Namun, strategi yang dilakukan pemerintah desa dinilai belum optimal karena kurang melibatkan masyarakat dan belum optimal dalam mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada di desa wisata lubuk guci emas. Pengembangan desa wisata lubuk guci emas belum berdampak secara menyeluruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa strategi yang telah dilakukan pemerintah juga berdampak kurang baik pada perekonomian sebagian masyarakat.

Kata kunci : Strategi pemerintah, tata kelola, pengembangan desa wisata